

**PERKEMBANGAN BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG
TAHUN 2000-2019**

*Untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains*



SKRIPSI

Oleh:

YESRYL NELA FRENDOS
15136071/2015

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

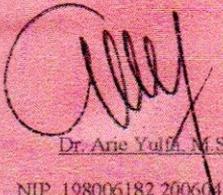
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Perkembangan Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Padang
Utara Kota Padang Tahun 2000 Sampai 2019
Nama : Yesryl Nela Frendos
NIM / TM : 15136071 / 2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

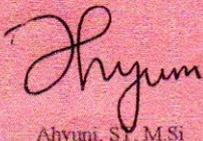
Padang Desember 2020

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc.
NIP. 198006182 200604 1 003

Pembimbing


Ahvuni, S.I., M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

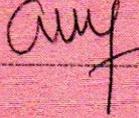
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal 2 Desember 2020 Pukul 11.00 WIB

**PERKEMBANGAN BENGKEL SEPEDA MOTOR
DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG
TAHUN 2000 SAMPAI 2019**

Nama : Yesry Nela Frendos
TM/NIM : 2015/15136071
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Paus Iskarni, M.Pd	
Anggota Penguji	Dr. Arie Yulfa, M.Sc	





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

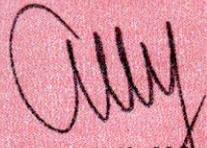
Nama : Yesryl Nela Frendos
NIM/BP : 15136071/2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

"Perkembangan Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2000 Sampai 2019" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

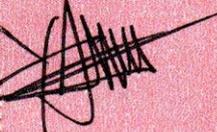
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Si
NIP. 19800618 200604 1 003



Padang, Desember 2020
Saya yang menyatakan


Yesryl Nela Frendos
NIM. 15136071/2015

ABSTRAK

Yesryl Nela Frendos (2020) : Perkembangan Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2000-2019

Penelitian ini bertujuan; 1) Mengetahui karakteristik usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara. 2) Mengetahui pola sebaran usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara. 3) Mengetahui perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara tahun 2000-2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer.

Dalam mendapatkan hasil karakteristik usaha bengkel sepeda motor dilihat dari modal, pendapatan, jam kerja dan tenaga kerja, dari pola persebaran titik lokasi peneliti menggunakan metode NNA (*Nearest Neighbour Analysis*), Analisis seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu obyek dengan obyek tetangganya yang terdekat. Pada hakekatnya analisis tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk hambatan alamiah yang belum dapat teratasi. Indeks yang dihasilkan akan memiliki hasil antara 0 – 2,15. Pola persebaran ada Pola Mengelompok (*clustered*), Pola Acak (*random*) dan Pola Seragam. Sedangkan perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor dilihat dari tahun berdirinya usaha bengkel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dilihat dari rata-rata modal usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara adalah 4.000.000,00 rupiah dengan rata-rata pendapatan 1.000.000,00-5.000.000,00 rupiah dengan tenaga kerja rata-rata 2 orang dan dengan waktu pelayanan kerja 10 jam di buka pada jam 09.00-18.00 WIB, Pola persebaran bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah pola *clustered* (mengelompok). Perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dari tahun 2000 – 2019 di lihat dari tahun berdirinya ada 39 bengkel yang tersebar di seluruh Kelurahan di Kecamatan Padang Utara.

Kata Kunci : Karakteristik, Pola Sebaran, Perkembangan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Perkembangan Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2000-2019”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis selama pembuatan skripsi. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Arie Yulfa, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam bidang akademik.
2. Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing skripsi yang menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Tim Penguji : Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Dr. Arie Yulfa, M.Sc yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi terlaksananya skripsi ini dengan baik.
4. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta (R.Sitorus dan R.Gultom) yang selalu mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Terkhusus kepada sahabat-sahabat keluarga Geografi yang selalu mendukung dan membantu penulis selama pembuatan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk semua pihak.

Padang, Juli 2020

Yesryl Nela Frendos

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Wilayah Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	23
D. Instrumentasi	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
H. Diagram Alir Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	28
2. Karakteristik Usaha Bengkel Sepeda Motor.....	30
3. Pola Sebaran Bengkel Sepeda Motor.....	49
4. Perkembangan Populasi Bengkel Sepeda Motor.....	51

B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kecamatan Padang Utara Berdasarkan Kelurahan (BPS).....	28
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara Tahun 2017.....	29
3. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Gunung Pangilun.....	31
4. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	32
5. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Ulak Karang Utara.....	32
6. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Air Tawar Timur.....	33
7. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Air Tawar Barat.....	33
8. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Alai Parak Kopi.....	34
9. Modal bengkel sepeda motor di Kelurahan Lolong Belanti.....	34
10. Modal bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara.....	35
11. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Gunung Pangilun.....	36
12. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Selatan.....	37
13. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Utara.....	37
14. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Timur.....	38
15. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Barat.....	38
16. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Lolong Belanti.....	39
17. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kel. Alai Parak Kopi.....	39
18. Pendapatan bengkel sepeda motor di Kec. Padang Utara.....	40
19. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Gunung Pangilun.....	41
20. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Selatan.....	42
21. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Utara.....	42
22. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Timur.....	43
23. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Barat.....	43
24. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Lolong Belanti.....	44
25. Tenaga kerja bengkel sepeda motor di Kel. Alai Parak Kopi.....	44
26. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Gunung Pangilun.....	45
27. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Selatan.....	46

28. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Ulak Karang Utara.....	46
29. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Timur.....	47
30. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Air Tawar Barat.....	47
31. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Lolong Belanti.....	48
32. Jam kerja bengkel sepeda motor di Kel. Alai Parak Kopi.....	48
33. Persebaran bengkel sepeda motor di Kec. Padang Utara.....	49
34. Tahun berdiri usaha bengkel tahun 2000-2005.....	52
35. Tahun berdiri usaha bengkel tahun 2006-2010.....	54
36. Tahun berdiri usaha bengkel tahun 2011-2015.....	56
37. Tahun berdiri usaha bengkel tahun 2016-2019.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendaraan roda dua adalah salah satu alat transportasi yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Dari tahun ke tahun jumlahnya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017, jumlah sepeda motor di Indonesia mencapai angka 113.030.793. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu diangka 105.150.082.

Peningkatan jumlah sepeda motor, menyebabkan usaha bengkel servis sepeda motor semakin berkembang pesat, mulai dari bengkel sepeda motor resmi seperti bengkel PT Astra, PT Yamaha, PT Suzuki dan juga bengkel tidak resmi (usaha pribadi). Bengkel adalah suatu tempat dilakukannya perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis terhadap suatu produk yang dalam konteks produk yang dimaksud adalah kendaraan sepeda motor. Pemanfaatan sebuah bengkel tentu perlu ada tindakan pengelolaan dan perawatan secara benar. Hal tersebut ditujukan untuk kenyamanan dan keamanan pengguna bengkel serta keterjagaan alat yang ada di bengkel tersebut. Bengkel yang terawat tentu sangat nyaman digunakan untuk bekerja dan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam bengkel yang dikarenakan keadaan yang kurang aman. Kondisi bengkel kurang aman yang dimaksud salah satunya adalah bengkel dalam kondisi berantakan dan kotor sehingga kurang nyaman digunakan, bahkan dapat

membahayakan pekerja. Modal pendiri bengkel untuk bisa dilaksanakannya kegiatan perbengkelan diperlukan :

- a. Peralatan (perkakas) secukupnya sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bangunan atau gedung tempat dilakukan kegiatan.
- c. Persediaan suku cadang yang biasanya sering memerlukan pengganti.

Peningkatan kendaraan sepeda motor di Indonesia terus mengalami peningkatan, tak terkecuali di wilayah Padang, Sumatera barat. Dengan berkembang pesatnya kendaraan sepeda motor di wilayah Padang, kemunculan usaha bengkel sepeda motor juga berkembang pesat. Banyak masyarakat membangun usaha bengkel sepeda motor karena usaha tersebut merupakan salah satu usaha yang menjanjikan. Berkembangnya usaha bengkel sepeda motor di suatu wilayah menandakan tingginya permintaan akan hal tersebut. Ini menjadi keunikan ciri dan keunikan aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Fenomena ini juga menjadi aspek kajian strategis geografi, baik ditinjau dari aspek keruangan, ekologi maupun kewilayahan.

Penelitian ini berjudul “**Perkembangan Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2000-2019**”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh unit usaha bengkel sepeda motor yang ada di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik sampel yaitu total sampling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain, seperti jumlah tenaga kerja, modal, pendapatan dll.
2. Salah satu usaha yang berkembang di Kota Padang, khususnya di Kecamatan Padang Utara seiring dengan berkembangnya penggunaan sepeda motor atau kendaraan roda dua adalah usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua.
3. Belum diketahuinya pola persebaran usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kota Padang, terutama di Kecamatan Padang Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang ditinjau dari segi modal, tenaga kerja, pendapatan, waktu pelayanan atau jam kerja?
2. Bagaimana perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dari tahun 2000 – 2019?
3. Bagaimana pola sebaran usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua yang ada di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Mengetahui perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dari tahun 2000 – 2019.
3. Mengetahui pola sebaran usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari sisi teoritis dan praktis. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi, referensi maupun kerangka berpikir terkait topik yang disajikan.

2. Bagi pemerintah atau instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku bisnis dalam mengelola maupun mendirikan usaha bengkel sepeda motor kedepannya.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan interpretasi dan untuk membentuk kesatuan cara pandang dan pemikiran, di bawah ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua ini adalah usaha bengkel yang memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan memperbaiki mesin sepeda motor seperti service mesin ataupun memperbaiki kerusakan pada mesin. Banyak istilah dalam usaha perbengkelan contohnya seperti bengkel yang hanya melayani tambal ban ada juga bengkel aksesoris sepeda motor yang hanya melayani kegiatan modifikasi sepeda motor. Istilah bengkel tersebut tidak termasuk kedalam penelitian ini.
2. Karakteristik geografi industri di suatu wilayah diantaranya yaitu bahan mentah, sumber daya tenaga, suplay tenaga kerja dan pemasaran (Robinson dalam Daldjoani 1992:58). Dalam penelitian ini karakteristik geografi usaha bengkel sepeda motor yaitu tahun pembuatan usaha, asal daerah pemilik usaha, waktu pelayanan (jam kerja), jumlah tenaga kerja, modal serta pendapatan usaha.
3. Perkembangan (*development*) merupakan penunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali atau suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, serta perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian jasmani kedalam bagian-bagian fungsional (Caplin,

2009 dalam Desmita, 2010). Perkembang sebaran atau spasial merupakan istilah yang menunjukkan adanya perubahan pada persebaran fenomena yang terjadi di permukaan bumi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini dapat berupa penambahan, pengurangan maupun perpindahan terhadap fenomena yang dikaji.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Populasi bengkel

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Bengkel atau loka karya adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur, atau memperbaiki benda. Sedangkan perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Perbengkelan merupakan sebuah ilmu yang telah berkembang bahkan sebelum Revolusi Industri karena bengkel merupakan satu-satunya tempat untuk membuat alat hingga berkembangnya industri manufaktur besar dengan mesin uapnya.

2. Pola Persebaran

Pola persebaran yang dilakukan seragam (*uniform*), acak (*random*), mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara demikian maka perbandingan antara pola persebaran dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dapat segi ruang (*space*). Pendekatan ini disebut analisis tetangga terdekat. Analisis seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu obyek dengan obyek tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan hal ini tiap objek

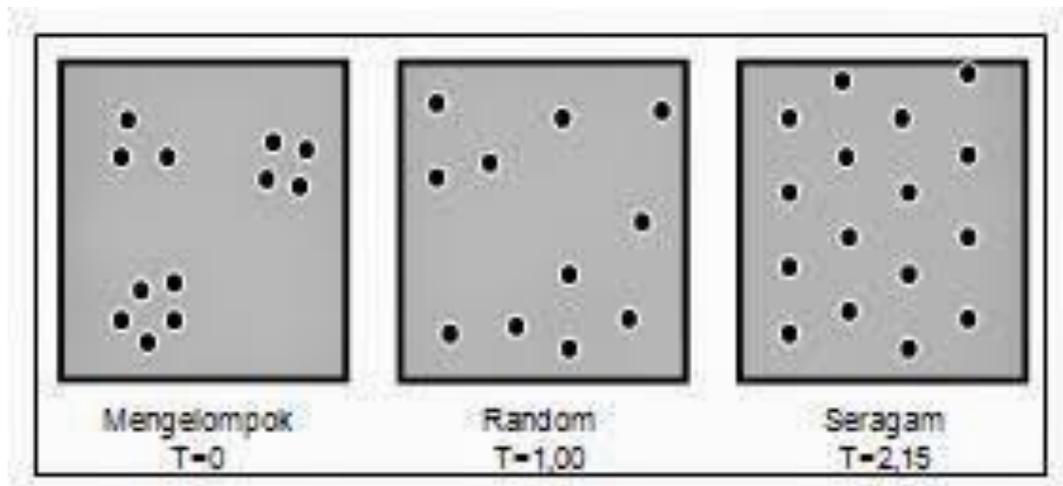
dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang. Pada hakekatnya analisis tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk hambatan alamiah yang belum dapat teratasi. Pendekatan yang berkaitan dengan pengertian tersebut adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permukiman dari aspek geografi. Dalam hal ini memberikan dasar penelitian digunakan pendekatan yang menekankan pada analisis ekologis.

Analisa tetangga terdekat adalah sebuah analisis untuk menentukan suatu pola permukiman penduduk. Dengan menggunakan perhitungan analisa tetangga terdekat, sebuah permukiman dapat ditentukan polanya, misalnya pola mengelompok, tersebar ataupun seragam. Analisa tetangga terdekat memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman yang paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat.

Pada hakekatnya, analisa tetangga terdekat digunakan untuk daerah dimana antara satu permukiman dengan permukiman lain tidak ada hambatan-hambatan alamiah yang belum dapat teratasi, misalnya jarak antara dua permukiman, yang relative dekat tetapi di pisahkan oleh jurang atau sungai besar.

Menurut Bintarto dan Surastopo (1979) mengemukakan bahwa pendekatan ekologis tidak hanya tertarik pada kajian tanggapan dan interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya tetapi juga mengkaji tanggapan dan interaksi manusia dengan lingkungan manusia dalam ruang sosial. Disatu pihak dinamika yang terdapat pada lingkungan manusia dapat menimbulkan perubahan gagasan manusia sehingga dapat menimbulkan penyesuaian dan

pembaharuan sikap serta tindakan terhadap lingkungan fisik dimana manusia itu hidup, dapat mengalami perubahan bentuk dan fungsi yang disebabkan campur tangan manusia.



Gambar 1. Jenis Pola Persebaran

Sumber :Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979)

Mengelompok T = 0

Acak T = 1

Seragam T = 2,15

Dalam menggunakan analisis tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut :

- a).Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki
- b).Ubah pola persebaran obyek menjadi pola persebaran titik
- c).Berikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis
- d).Ukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jarak ini
- e).Hitung besar parameter tetangga terdekat atau T dengan formula :

$$T = jh / ju \dots\dots\dots(Sumber: Bintarto, 1979)$$

Keterangan :

T = Indeks persebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random
 $= 2 p 1$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

3. Bengkel sepeda motor (kendaraan roda dua)

Bengkel adalah tempat untuk memperbaiki kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Menurut Soedarma (2006), bengkel dapat dibagi menjadi bengkel repair shop dan body shop. Bengkel repair shop melakukan pekerjaan seperti memperbaiki mesin kendaraan, rem, knalpot, transmisi, ban dan pergantian oli. Bengkel body shop melakukan pekerjaan seperti perbaikan cat terhadap goresan, lecet dan penyok terhadap kerusakan kendaraan serta kerusakan yang disebabkan oleh tabrakan dan kecelakaan besar. Menurut Iqbal (2004) pengklasifikasian bengkel sepeda motor secara umum dapat dibagi diantaranya sebagai berikut :

a. Bengkel Umum Kendaraan Bermotor

Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum kendaraan yang berfungsi untuk memperbaiki dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan, yang selanjutnya dalam buku panduan ini disebut dengan bengkel. Sedangkan kendaraan bermotor

adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknis yang berada pada kendaraan itu. Untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan jasa yang lebih baik, sebagai jawaban pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

b. Bengkel Dealer Motor Resmi

Bengkel resmi yaitu bengkel dealer yang hanya melayani perawatan (service) untuk merek motor tertentu sesuai dengan rekomendasi dari pembuat kendaraan bermotor (pabrik). Sejalan dengan dikeluarkannya skuter otonatik (skutik) dan kecenderungan ke depan, kebutuhan akan bengkel skutik tidak bisa ditunda-tunda lagi. Selama ini yang baru kita ketahui adalah bengkel-bengkel resmi ATPM seperti; Honda, Yamaha, Suzuki dan Kymco. Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) merek Honda dan Yamaha sampai saat ini masih mendominasi usaha bengkel resmi yang sangat mudah ditemui hampir diseluruh lokasi atau daerah.

c. Bengkel Modifikasi

Modifikasi dilakukan dengan sistem kerja yang standar, merubah spesifikasi komponen ataupun dengan cara memberi komponen tambahan. Sepeda motor bisa tampak lebih cantik, lebih manis yang disebabkan karena kendaraan tersebut sudah dimodifikasi sehingga tampil beda dari biasanya.

d. Bengkel Bubut

Bengkel bubut adalah bengkel yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan benda-benda tertentu, seperti; sekrup, mur/baut, as. Membuat bentuk suatu alat dengan spesifikasi atau ukuran tertentu kadang-kadang ukurannya tidak standar atau sulit ditemukan di pasaran.

e. Bengkel Listrik

Bengkel listrik adalah bengkel yang mempunyai kemampuan untuk memperbaiki peralatan-peralatan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja seperti; dynamo, koil, rangkaian dalam peralatan listrik.

f. Bengkel Las

Bengkel las adalah bengkel yang mempunyai kemampuan untuk melakukan penyambungan berbagai jenis logam yang terpisah. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional dalam bengkel mulai dari sejak konsumen datang membawa kendaraannya, sampai pada selesainya kendaraan dilakukan serah terima kembali ketangan konsumen memuat rangkaian kejadian yang terlupakan oleh kosumen, yang harus dijaga kualitasnya, sehingga kesan puas justru tertanam dalam benak pelanggan (Utomo, 2010).

Berikut ini adalah contoh alur proses bisnis standar yang ada di bengkel :

- a. Proses pelayanan dimulai ketika pelanggan datang ke bengkel dengan membawa kendaraan miliknya yang ingin diperbaiki.
- b. Service Advisor (SA) akan menyambut pelanggan lalu menanyakan dan memeriksa keluhan-keluhan kerusakan dari pelanggan, kemudian SA memperkirakan apakah itu perlu diperbaiki atau cukup pengecekan saja.
- c. Jika terdapat kerusakan bodi, SA menanyakan apakah kendaraan pelanggan tersebut diasuransikan atau tidak.
- d. Apabila pelanggan sudah setuju dengan estimasi harga yang ditawarkan, maka SA akan membuat selebar acuan kerja mekanik bengkel.

e. Setelah acuan kerja tersebut keluar, maka tanggung jawab perbaikan kendaraan diserahkan kepada mekanik.

4. Karakteristik usaha atau industri

Karakteristik suatu usaha atau industri dari kacamata geografi yaitu adanya sub sistem fisik dan sub sistem manusia (Sumaatmadja, 1981:180). Radjiman (1998), mengemukakan bahwa karakteristik utama dalam suatu usaha atau industri meliputi; a) faktor fisik yaitu tanah, bahan baku, tenaga; b) faktor manusia dan ekonomi yaitu penyedia tenaga kerja, transportasi, pasar, pengaruh pemerintah, faktor historis-inersia industrial dan keuntungan aglomerasi.

Permadi dalam penelitiannya (studi kasus di wilayah Pembangunan Botabek dan Bandung Raya), mengungkapkan bahwa secara umum (melalui pendekatan empirik) karakteristik penentu aktivitas usaha atau industri dapat dibagi menjadi:

- Faktor input, meliputi bahan baku, tenaga kerja, energi, air. Iklim dan lahan.
- Faktor output, mencakup pasar atau konsumen dan fasilitas pembuangan.
- Faktor penunjang tidak langsung, berupa fasilitas perkotaan atau lingkungan serta dorongan lokal.

1) Modal

Wibowo (2000:47), mengungkapkan bahwa modal merupakan unsur utama yang menjamin berdirinya dan berlangsungnya kegiatan produksi pada suatu usaha atau industri. Modal diperlukan untuk membiayai semua

pengadaan sarana produk. Modal dapat juga diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Asal modal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam untuk jangka waktu tidak tertentu.
2. Modal pinjaman, adalah modal yang berasal dari luar, modal tersebut merupakan utang yang harus dibayar.

Safir (2012), mengatakan bahwa pada prinsipnya ada tiga jenis modal dalam menjalankan usaha, diantaranya :

- a. Modal investasi awal, yaitu modal yang diperlukan atau dikeluarkan pada awal usaha yang digunakan untuk jangka panjang.
- b. Modal kerja atau modal belanja, adalah modal yang kita keluarkan untuk membeli atau memproduksi barang usaha. Penggunaannya bisa dilakukan berkala atau sesuai pesanan yang datang, tergantung jenis usaha yang dijalani.
- c. Modal operasi, adalah modal pengeluaran untuk biaya operasional harian atau bulanan dalam menjalankan usaha. Misalnya biaya gaji tenaga kerja, biaya utilitas (air, listrik, internet dan telepon), biaya sewa ruangan, biaya pemasaran dan biaya transportasi.

2) Tenaga kerja

Usaha atau industri yang baik tidak cukup dengan menggunakan teknologi yang canggih saja, tetapi juga memerlukan tenaga kerja yang memiliki skill yang tinggi untuk mengoperasikannya. Jadi diperlukan tenaga

kerja yang mempunyai keahlian, kemampuan dan keterampilan kerja (Siswanto, 1989:16). Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Grafika, 2003:2). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003:59).

Rochman (2005:22), tenaga kerja merupakan sejumlah orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki televise atau radio.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi dan insinyur.

3) Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan

sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk atau negara (Sukimo, 1997:49). Pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang yang merupakan balas jasa faktor produksi (Kaslan, 1990:236). Pendapatan disebut juga penghasilan yang berarti segala penerimaan keluarga, baik berupa uang maupun barang dari pihak lain atau dari hasil penjualan yang dapat dinilai dengan sejumlah uang (Saedah, 1930:3).

Pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok berarti pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok, sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan diluar pendapatan pokok (Mubyarto, 1971:59). Puji Hardati dalam Subekhan (2007:10) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pendapatan keluarga yaitu dengan menambahkan pendapatan pokok keluarga baik dari suami maupun istri dengan pendapatan sampingan keluarga baik dari suami maupun istri menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \Sigma (P)i + \Sigma (NP)i$$

Keterangan : I = pendapatan keluarga

$\Sigma (P)i$ = pendapatan sampingan

$\Sigma (NP)i$ = pendapatan pokok

4) Waktu pelayanan atau jam kerja

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain, sedangkan menurut Moenir (2010:26), pelayanan

adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

Waktu pelayanan atau jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan saluran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007:132). Menurut Komarudin (2006:235), analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu.

5. Perkembangan usaha bengkel di era globalisasi

Menurut Bintarto (1983), analisa keruangan merupakan salah satu ciri geografi dan berhubungan dengan unsur-unsur berikut :

- a. Jarak, baik jarak absolut maupun relatif atau jarak sosial
- b. Situs dan situasi yang di dalamnya banyak berhubungan dengan fungsi atau wilayah
- c. Aksesibilitas yang erat kaitannya dengan topografi yang dimiliki oleh suatu tertentu termasuk penduduk yang bermukim di dalamnya, suatu daerah yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi cenderung memiliki

tingkat kemajuan yang lebih baik dibanding desa yang memiliki aksesibilitas yang rendah.

- d. Keterkaitan atau konektivitas yang besar kecilnya banyak menentukan hubungan fungsional antara beberapa tempat.
- e. Pola atau patern, yaitu perulangan fenomena tertentu dalam lingkup geosfer.

Perkembangan (*development*) merupakan istilah yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada kuantitas ataupun kualitas dari suatu objek. Perkembangan spasial (*spatial development*) merupakan istilah yang menunjukkan adanya perubahan pada persebaran fenomena yang terjadi di permukaan bumi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada persebaran fenomena dalam ruang dan keterkaitan antar fenomena tersebut disertai konversi lahan dan properti (Caperna, 2010).

Salah satu dunia usaha yang berkembang saata ini adalah dalam usaha jasa perbengkelan. Seiring dengan selalu meningkatnya jumlah produksi sepeda motor menyebabkan jasa perbengkelan pun semakin dibutuhkan. Hal ini sangat dipengaruhi jumlah sepeda motor dari tahun ke tahun terus bertambah. Bengkel-bengkel sepeda motor saat ini tetap ramai pengunjung meskipun dengan keadaan persaingan yang ketat. Banyaknya jumlah pengendara sepeda motor menjadi salah satu penyebabnya. Bengkel dengan lokasi yang tepat serta kelengkapan fasilitas, harga dan kualitas pelayanan yang terbaiklah yang paling ramai dan memiliki pelanggan tetap. Hal ini mencakup kenyamanan, harga atau biaya yang bersaing serta fasilitas bengkel yang lengkap seperti sarana

penunjang yang lengkap serta peralatan dan perlengkapan yang canggih sesuai standar serta mempunyai mekanik-mekanik yang mempunyai skill dan kemampuan yang baik tentang sepeda motor (Astra Motor, 2013).

B. Penelitian Relevan

Sebelum menyusun penelitian ini, penulis melakukan studi literature tentang penelitian yang relevan. Ada banyak penelitian yang dianggap relevan, untuk itu penulis hanya menuliskan beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Agustina Dwi Rahmawati, dkk. *Analisis Spasial Persebaran Toko Mebel di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian yaitu; (1) mengetahui bagaimana persebaran toko mebel kayu di sepanjang jalan Provinsi Kabupaten Jepara. (2) mengetahui besarnya pengaruh lokasi (*place*) terhadap status operasional toko mebel kayu.
2. Riva Hidayatur Rokhmah (2013). *Distribusi Spasial dan Kontribusi Objek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi. Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian yaitu; (1) mengetahui persebaran objek wisata di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. (2) menganalisis karakteristik setiap objek wisata di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. (3) mengkaji besarnya kontribusi objek wisata terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Unggaran Kabupaten Semarang.

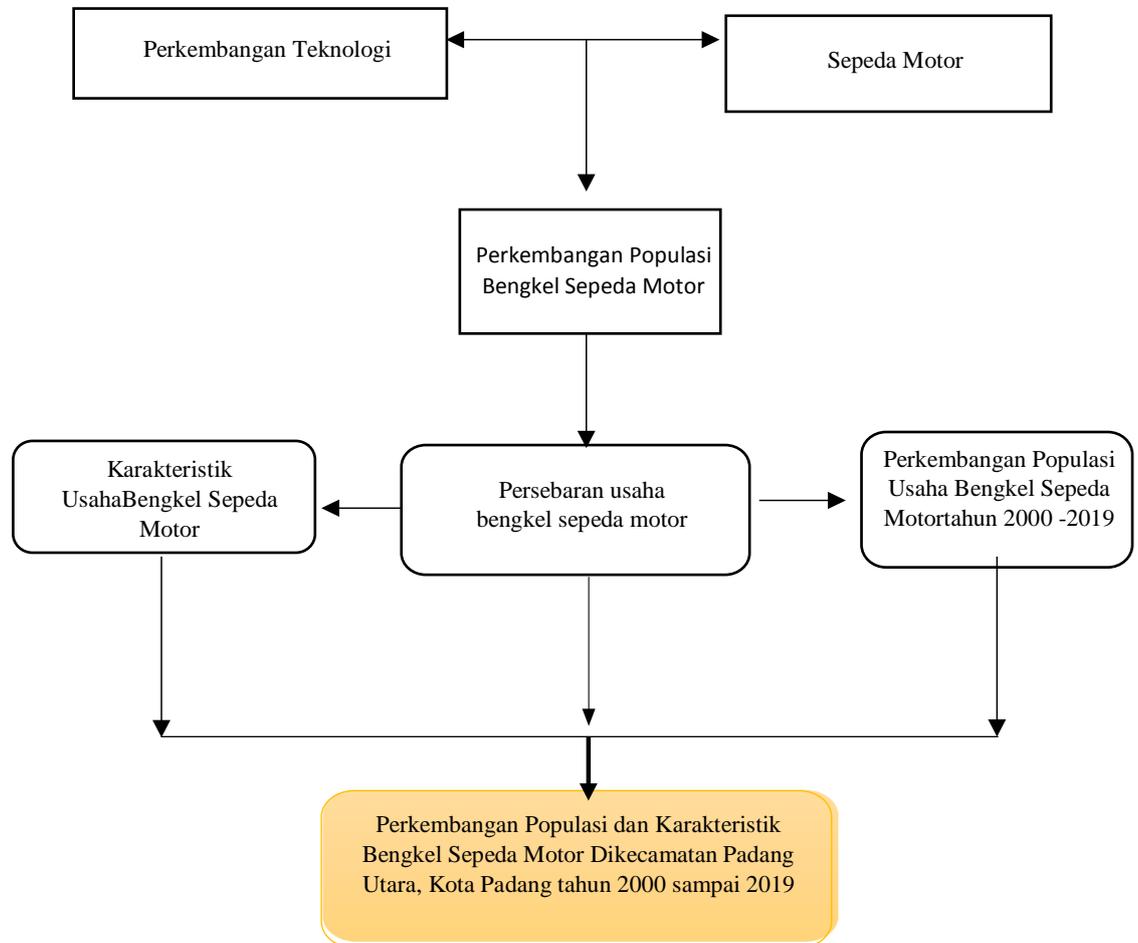
3. Alina Masda Mawaddah (2013). *Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Unggaran Barat*. Skripsi. Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian yaitu; (1) Mengetahui distribusi spasial yang meliputi distribusi spasial lokasi industri, distribusi spasial asal daerah penghasil bahan baku dan distribusi spasial daerah jangkauan pemasaran industri rumah tangga pangan di Kecamatan Unggaran Barat. (2) mengetahui karakteristik industri rumah tangga pangan di Kecamatan Unggaran Barat yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi dan pemasaran hasil produksi. (3) Mengetahui besaran kontribusi industri rumah tangga pangan terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha di Kecamatan Unggaran Barat.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sudah begitu berkembang pesat contohnya kendaraan bermotor. Populasi sepeda motor saat ini sangat banyak, disetiap individu pada umumnya memiliki kendaraan bermotor. Dengan berkembang pesatnya kendaraan bermotor maka bengkel sepeda motor pun berkembang pesat. Dari tahun ke tahun bengkel sepeda motor sama berkembang pesat dengan jumlah sepeda motor.

Dari tahun ke tahun di mulai tahun 2000 sampai dengan tahun sekarang tahun 2019 perkembangan sepeda motor cukup pesat. Analisis data perkembangan populasi dan karakteristik bengkel menggunakan teknik wawancara survei lapangan. Berdasarkan hasil survei lapangan dengan sistem wawancara didapat

perkembangan populasi dan karakteristik bengkel sepeda motor di padang utara pada tahun 2000 sampai 2019.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. karakteristik usaha bengkel sepeda motor atau kendaraan roda dua di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dilihat dari modal, pendapatan, tenaga kerja dan jam pelayanan atau jam kerja. Rata-rata modal usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara adalah 8.000.000,00 rupiah dengan rata-rata pendapatan 4.000.000,00 rupiah dengan tenaga kerja rata-rata 2 orang dan dengan waktu pelayanan kerja 10 jam di buka pada jam 09.00-18.00 WIB.
2. Pola persebaran bengkel sepeda motor melalui aplikasi arcgis 10.3 menunjukkan jarak rata rata (*expected mean distance*) T bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 399.9309 m dengan indeks tetangga terdekat (*nearest neighbor ratio*) yaitu 0.655406 menunjukkan bahwa pola persebaran bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah pola *clustered* (mengelompok)
3. Perkembangan populasi usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dari tahun 2000 – 2019 di lihat dari tahun berdirinya ada 39 bengkel yang tersebar di seluruh Kelurahan di Kecamatan Padang Utara.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta acuan untuk pemetaan bengkel sepeda motor, oleh sebab itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dijadikan patokan dan menyempurnakan penelitian ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Kendaraan Sepeda Motor Di Indonesia*
- Agustina, Dwi Rahmawati, dkk. *Analisis Spasial Persebaran Toko Mebel Kabupate Jepara Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
- Riva, Hidayatur Rokhmah (2013). *Distribusi Spasial dan Kontribusi Objek Wisata Pada Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang*. Program Studi Geografi, Fakultas IlmuSosial, Universitas Negeri Semarang.
- Alina, Masda Mawaddah (2013). *Distribusi Spasial dan Karateristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Unggaran Barat*. ProgramStudi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, D.R, Soelistijadi dan Sumardi. 2005. *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengelolaan Data Spasial Sistem Informasi Geografi*.
- Willy, Artha Wirawan (2015). *Analisis Kebutuhan Perlengkapan Bengkel Otomotif Sesuai Persyaratan Standar BNSP*. Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.
- Agus, Sutanto (2011). *Pengukuran Kualitas Jasa Bengkel Motor di Padang dengan Metode Sevqual*. Universitas Andalas.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basu Swastha, 1993, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberti, Yogyakarta Handoko
- Bintarto. R dan Surastopo Hadisumarmo.1979. *Metode analisa Geografi* . Jakarta : LP3ES.
- Chaniago, A. Arifinal. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.

- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Forsyth, P. 1990. Manajemen Penjualan. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Iqbal, 2004, Mendongkrak Kinerja Bisnis Bengkel Roda 4 & Roda 2, Jakarta, Gramedia.
- Soedarmo, Ir. Hartoto. S.E. 2008, “ Panduan Praktis Merawat dan Memperbaiki Sepeda Motor “, PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutamto. 1997. Tehnik Menjual Barang. Jakarta: Balai Aksara.
- T. Hani, 2000, Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R. I
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: http://fis.unp.ac.id

Nomor : 2478/UN35.6/LT/2020
Hal : Izin penelitian

16 Juni 2020

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Yesryl Nela Frendos	2015/15136071	Geografi	SI

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Bengkel Sepeda Motor Kecamatan Padang Utara pada bulan Maret 2020.

Judul Skripsi *"Perkembangan Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Padang Utara Tahun 2000-2019"*.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Geografi.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 200.06.1058/Kesbangpol/2020

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Surat dari : Wk. Dekan I FIS UNP

Nomor : 2478/UN.35.6/LT/2020

tanggal 16 Juni 2020

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs,

tanggal 22 Juni 2020

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

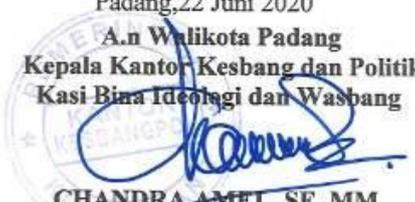
Nama : **Yesryl Nela Frendos**
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta. 24 April 1997
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Elang No.1 ATB
Nomor Handphone : 082283093007
Maksud Penelitian : Skripsi
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Judul Penelitian/Survey/PKL : **Perkembangan Bengkel Sepesda Motor di kecamatan Padang Utara Tahun 2000-2019**
Tempat Penelitian : Bengkel Sepeda Motor di Kec. Padang Utara
Anggota Rombongan : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

7. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
8. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
9. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
10. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 22 Juni 2020

A.n Walikota Padang
Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasi Bina Ideologi dan Wasbang


CHANDRA AMEL, SE, MM
NIP.19621109 199003 1 004

Diteruskan Kepada :

1. Yth : Wk. Dekan I FIS UNP
2. Yth : Camat Padang Utara
3. Yth : Yang bersangkutan
4. Pertinggal.